

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan uraian serta pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat diberikan beberapa kesimpulan serta saran yang berhubungan dengan penerapan audit operasional sebagai dasar penilaian efektivitas dan efisiensi proses produksi pada PT. Tunggal Jaya Plastic yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan.

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan audit operasional di PT.Tunggal Jaya Plastic telah dilakukan dengan baik / memadai. Hal ini didukung oleh pelaksanaan audit operasional yang dilakukan oleh bagian Satuan Pengawasan Intern, didalam organisasi terpisah dari fungsi operasional perusahaan. Hal ini memungkinkan Satuan Pengawasan Intern bersikap independent, disamping itu juga memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman sebagai auditor internal.
2. Satuan Pengawasan Intern dalam melakukan tugasnya melakukan auditnya membuat audit secara tertulis, dan membuat laporan yang berisikan temuan-temuan atas hasil audit yang dilakukan yang dapat dipakai untuk tindakan evaluasi dan koreksi bagi manajemen perusahaan.

3. Audit operasional atas proses produksi di PT. Tunggal Jaya Plastic cukup memadai, tetapi masih terdapat beberapa kelemahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuesioner audit operasional proses produksi yang disebarakan oleh penulis, yang menghasilkan persentase jawaban “Ya” sebesar 86% dan jawaban “Tidak” sebesar 14%. Jawaban “Ya” menunjukkan kekuatan dan jawaban “Tidak” menunjukkan kelemahan audit operasional perusahaan. Dengan persentase jawaban “Ya” sebesar 86% yang melebihi batas persentase jawaban “Ya” yang telah ditetapkan sebesar 75%, maka dapat disimpulkan bahwa audit operasional atas proses produksi dalam perusahaan telah berjalan baik.
  
4. Keefektifan proses produksi dapat diketahui dalam hal pencapaian target. Persentase tertinggi pada suatu tahun menunjukkan terjadinya efektivitas yang tertinggi untuk tahun tersebut. Pada PT. Tunggal Jaya Plastic tahun 2006 adalah persentase tertinggi yaitu 97% yang berarti bahwa pada tahun tersebut target hampir tercapai jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
  
5. Efisiensi proses produksi dapat diketahui dari produktivitas bahan baku, tenaga kerja langsung, dan tingkat *idle capacity* mesin. Produktivitas tertinggi pada suatu tahun menunjukkan terjadinya efisiensi yang tertinggi pula untuk tahun tersebut. Untuk *idle capacity*, semakin rendah nilainya berarti semakin efisien karena menunjukkan bahwa mesin-mesin produksi tersebut telah beroperasi dengan optimal. Pada PT. Tunggal Jaya Plastic, produktivitas

pemakaian bahan baku yang tertinggi terjadi pada tahun 2004 yang mencapai 249%. Berikutnya, untuk penggunaan mesin produksi terjadi pada tahun 2006 karena pada tahun tersebut persentase *idle capacity*-nya adalah yang terendah, yaitu sebesar 23% yang berarti bahwa pada tahun tersebut mesin produksi beroperasi lebih optimal jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan untuk penggunaan tenaga kerja terjadi pada tahun 2004 karena pada tahun tersebut tingkat produktivitasnya adalah yang tertinggi dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 84.

## **5.2. Saran**

Terkait dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran/rekomendasi bagi pihak manajemen yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengupayakan suatu tindakan koreksi/perbaikan demi kelancaran operasional perusahaan di masa yang akan datang. Berikut di antaranya:

1. Selalu dilakukan pelatihan untuk karyawan dan diadakan pengukuran tingkat produktivitas tenaga kerja secara periodik.
2. Bagian teknisi selalu mengontrol jalannya mesin produksi selama kegiatan produksi berlangsung.

## **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Data yang berupa data keuangan dan data produksi pertahun secara terperinci tidak dapat diperoleh penulis karena hal tersebut merupakan bagian dari perusahaan yang dianggap rahasia sehingga hanya pihak-pihak internal perusahaan saja yang berhak mengetahuinya.
2. Adanya keterbatasan waktu dan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian tersebut.